

KONSTRUKSI TEKS PEMBERITAAN CALON GUBERNUR SULSEL PERIODE 2018 PADA HARIAN FAJAR (STUDI PADA BERITA TENTANG PENJARINGAN CAGUB)

Dinul Fitrah Mubarak

Pesantren Wisata Al-Qur'an Pangkep

dinulfitrahm@yahoo.com

Abstrak: Tulisan ini menganalisis wacana tentang calon Gubernur Sulawesi Selatan 2018 yang dikonstruksi oleh media local, khususnya Harian Fajar pada aspek berita penjaringan cagub. Penelitian ini diselenggarakan di Makassar, Sulawesi Selatan khususnya pada media lokal *mainstream*, yaitu Harian Fajar sebagai representasi media penerbitan surat kabar dan Celebes TV sebagai representasi media penyiaran televisi. Sumber data berdasarkan objek yang diobservasi adalah data teks berita Harian Fajar dan program siaran Celebes TV, sedangkan sumber data wawancara bersumber dari redaktur politik dan wartawan dari kedua media tersebut. Metode pengumpulan data penelitian ini melalui proses analisis dokumen dan wawancara mendalam. Temuan data penelitian ini dianalisis melalui pendekatan kerangka *critical discourse analysis* model Norman Fairclough dan Teun A. Van Dijk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks berita Harian Fajar cenderung mengkonstruksi isu-isu populis mengenai realitas politik jelang Pilgub Sulsel 2018. Penonjolan kekuatan elit, parpol dan kelompok dominan serta pemarginalan posisi kontestan pilgub dikonstruksi dalam teks berita dengan penekanan pada elemen wacana; semantik, stilistik, skema relasi dan identitas aktor politik. Konstruksi teks berita tentang realitas Pilgub Sulsel 2018 memberi kesan bahwa entitas media lokal berkarakter partisan, namun pemihakannya pada kepentingan kelompok dominan berlangsung secara samar dan dramatis dengan mengendalikan teks secara interdiskursif. Praktik wacana di ruang redaksi menunjukkan peran sentral redaktur tidak hanya sebatas agen pendefinisi realitas, tetapi juga sebagai *political player* dalam kontestasi wacana Pilgub Sulsel 2018. Redaktur memiliki kuasa atas teks yang mampu menciptakan isu politik dalam pemberitaan sekaligus berkuasa menentukan arah wacana yang dikonstruksinya.

Kata Kunci: Konstruksi Teks; Harian Fajar; Penjaringan Cagub

I. PENDAHULUAN

Pemilihan umum kepala daerah dewasa ini menjadi momentum politik yang kian menarik perhatian publik. Jauh sebelum tahapan penyelenggaraan pemilihan dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), publik ramai membicarakan personalitas calon kepala daerah dari berbagai sisi, baik integritas, kapabilitas dan kredibilitasnya. Masing-masing pihak saling beradu argumen untuk mewacanakan berbagai keunggulan kandidat mereka. Gejala yang kemudian mengerucut adalah terpolarisasinya masyarakat ke dalam kelompok-

kelompok fanatisme yang saling berlawanan. Fenomena ini lazimnya dijumpai di setiap momentum menjelang pemilihan umum kepala daerah.

Pada realitasnya, komunikasi orang-orang di warung kopi, pengguna media sosial, kalangan akademisi maupun perbincangan masyarakat awam pada umumnya mengunggulkan beberapa nama sebagai kontestan Pilgub Sulsel 2018, meskipun belum dapat dipastikan figur politik itu mendaftar di KPU Provinsi Sulawesi Selatan sebagai calon gubernur Sulawesi Selatan. Wacana media menyetengahkan figur yang populer sebagai calon gubernur Sulawesi Selatan 2018,¹ antara lain, Akbar Faizal, Aziz Qahhar Mudzakkar, Agus Arifin Nu'mang, Ilham Arif Sirajuddin, Nurdin Abdullah, Ichsan Yasin Limpo, Abdul Rivai Ras, Achmad Tanribali Lamo, Burhanuddin Andi, dimana mereka melalui proses penjarangan oleh partai politik dan tengah menjajaki potensi basis pemilih di berbagai daerah.

Konstruksi realitas politik seperti itu seakan mengulangi sejarah Pilgub Sulsel 2008. Selain memunculkan pertarungan antarelit politik yang baru maupun pemain lama, dinamika pilgub ini sesungguhnya menguras energi publik bahkan berpotensi memunculkan konflik horizontal. Nuansa konflik ini bukan hanya terjadi ditingkat elit secara vertikal atau rivalitas antarpolitisasi dan antarpolitik, namun juga dilevel *grassroot* atau masyarakat pemilih yang kian terpolarisasi. Dari sisi geopolitik, masing-masing elit politik lokal menentukan pijakan basisnya secara dikotomi, sipil dan nonsipil bahkan tidak jarang dipertajam dengan isu kedaerahan, misalnya kandidat Bugis versus Makassar dan juga isu politik kekerabatan atau dinasti politik.

Model politik seperti itu tampaknya menjadi tradisi bagi para calon kepala daerah sehingga disadari atau tidak masyarakat termobilisasi mengikuti arus bentukan elit baik melalui perpanjangan tangan para simpatisan, relawan dan tim pemenangan di daerah, relasi kuasa pemerintahan dan politik klan, afiliasi pemodal/pengusaha untuk pendanaan kampanye, politisasi survei popularitas dan elektabilitas kandidat melalui lembaga survei, serta mediasi wacana dan pencitraan kandidat melalui media lokal di Sulawesi Selatan.

Pengemasan “isu politik” melalui media dianggap penting untuk menggiring opini publik tentang bentukan citra calon kepala daerah. McNair dalam uraian Hamad,² menyatakan bahwa dalam komunikasi politik, aspek pembentukan opini justru menjadi tujuan utama, karena hal ini akan menentukan

¹Disarikan dari berbagai teks media lokal Sulawesi Selatan, di antaranya harian Fajar (cetak dan online), harian Tribun Timur (cetak dan online), Rakyat Sulsel (cetak dan online), kabarmakassar.com, rakyatku.com, pojoksulsel.com, dan berbagai media lokal lainnya yang mewacanakan sejumlah nama figur politik sebagai calon Gubernur Sulawesi Selatan 2018.

²Ibnu Hamad, “Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa; Studi Pesan Politik Dalam Media Cetak Pada Masa Pemilu 1999”, *Makara Sosial Humaniora*, 8, No.1 (2004), h. 22. Lihat juga Brian McNair. *An Introduction to Political Communication*. terj, Imam Muttaqien. *Pengantar Komunikasi Politik* (Cet. I; Bandung: Nusa Media, 2016).

pencapaian politik para aktor politik. Senada dengan itu, Ibrahim berpendapat bahwa faktor penting kesuksesan politik dewasa ini adalah dengan mengeksploitasi sebagai tawaran media untuk memproyeksikan profil seseorang sekaligus untuk memanipulasi publik.³

Kekuatan media sangat kuat (*powerful*) sehingga mediasi politik atau pewacanaan kepentingan para aktor politik melalui media sangat penting seperti yang diungkapkan Hill "*politics in the age of mediation*". Peristiwa politik, tingkah laku dan pernyataan para aktor politik, sekalipun bersifat rutin, selalu mempunyai nilai berita sehingga banyak diliput oleh media massa.⁴ Secara objektif wartawan dan media mengkonstruksi berita politik dengan berpedoman pada regulasi pers dan berbagai ketentuan normatif di dunia jurnalistik. Namun demikian, subjektifitas wartawan adalah suatu keniscayaan jika ditelisik dari sudut pandang ideologi, ekonomi politik media yang bersangkutan.

Faktanya, beberapa media lokal *mainstream* di Sulawesi Selatan cenderung menampilkan wacana yang berbeda tentang isu calon gubernur Sulawesi Selatan 2018. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa publikasi berita yang ditampilkan media *mainstream* di Sulawesi Selatan dominan mengangkat wacana komunikasi politik di antara calon gubernur untuk saling menjajaki kemungkinan berpakat pada Pilgub Sulsel 2018, dan beragam peristiwa kampanye atau sosialisasi figur politik yang dilakukan oleh simpatisan atau tim pemenangan di berbagai daerah.

Berangkat dari latar permasalahan tersebut, penting untuk menganalisis wacana tentang calon Gubernur Sulawesi Selatan 2018 yang dikonstruksi oleh media local, khususnya Harian Fajar pada aspek berita penjaringan cagub.

II. TINJAUAN TEORETIS

Berdasarkan pola pengkajian, studi komunikasi politik yang dikaitkan dengan media massa, memiliki beberapa varian. Pada tataran makro, kajian yang melihat media massa berada dalam sistem politik. Pendekatan ini menghasilkan tesis bahwa sistem media massa sebuah Negara tergantung pada sistem politik dimana media massa itu berada.⁵ Studi tentang pemanfaatan dan efek media dalam komunikasi politik merupakan bentuk lain yang paling banyak dilakukan, dimana studi jenis ini berasumsi bahwa media adalah saluran komunikasi politik yang efektif dan media massa dinilai memiliki kekuatan yang besar dalam menyebarluaskan pesan-pesan politik, sosialisasi politik dan membentuk opini publik.

³Idi Subandy Ibrahim, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia* (Jogjakarta: Jalasutra, 2011), h. 190.

⁴Ibnu Hamad, "Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa", h. 23.

⁵Uraian lengkap tentang pers yang selalu mengambil bentuk dan warna struktur sosial dan politik dapat dibaca pada tulisan Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik; Teori dan Praktik* (Cet.II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 17-26.

Pendekatan lainnya adalah berkaitan dengan isi media tentang kehidupan politik. Ada tiga jenis studi yang sama-sama memerhatikan isi media tentang politik. *Pertama*, *content analysis* (analisis isi) yang membahas perhatian media massa terhadap kehidupan politik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. *Kedua*, analisis secara kuantitatif sambil memerhatikan pesan politik simbolik. *Ketiga*, kajian komunikasi politik dengan pendekatan analisis wacana dan analisis wacana kritis.⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis sebagai strategi analisis. Sesuai dengan orientasi paradigma kritis dan metodologi dalam analisis wacana kritis, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah realitas media berupa berita-berita politik yang merupakan hasil konstruksi wartawan yang dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial, budaya, ekonomi dan politik masing-masing media dimana wartawan dan redaktur tersebut bekerja. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya menganalisis teks berita-berita politik yang menjadi objek kajian, melainkan juga menganalisis perilaku dan rutinitas tiap-tiap media dalam mengkonstruksi realitas politik tersebut.

Critical Discourse Analysis model Fairclough digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis teks dan praktik diskursus pada media *Harian Fajar* dan *Celebes TV* sebagai representasi media penerbitan dan penyiaran di wilayah Sulawesi Selatan. Sesuai tuntutan CDA model Fairclough yang bersifat multilevel analisis, maka fokus kajian ini diarahkan pada tiga aspek, yaitu analisis pada level teks berita (*text*), analisis pada level praktik media mengkonstruksi teks (*media discourse practice*) dan analisis pada level situasi politik yang memengaruhi pembuatan teks (*socio-cultural practice*).⁷

1. *Text*

Ricoeur dan Kleden dalam uraian Sobur, mengatakan bahwa teks adalah wacana lisan yang difiksasikan ke dalam bentuk tulisan. Sementara menurut Hidayat dalam uraian Sobur, teks adalah “fiksasi atau pelembagaan sebuah peristiwa wacana lisan dalam bentuk tulisan”. Guy Cook dalam uraian Sobur menyatakan bahwa semua bentuk bahasa (verbal dan nonverbal), tidak hanya kata-kata yang tercetak di kertas, tetapi juga semua bentuk ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, suara dan sebagainya.⁸

Teks yang dimaksud dalam konteks pembahasan ini adalah berita yang dipublikasi oleh *Harian Fajar* dan *Celebes TV*. Berita tersebut adalah konstruksi peristiwa politik menjelang Pilgub Sulsel 2018 yang disusun wartawan dan

⁶Sebagai contoh riset yang menggunakan *critical discourse analysis* dapat ditinjau dalam karya Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa; Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-Berita Politik* (Cet.I; Jakarta: Granit, 2004)

⁷Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media* (Cet.VI; Yogyakarta: LKiS, 2008)

⁸Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 53-56.

redaktur dalam ruang redaksi menjadi sebuah berita kemudian dipublikasi kepada khalayak. Berdasarkan CDA model Fairclough, tahap awal yang dilakukan adalah menganalisis teks berita di mana proses ini juga mengelaborasi CDA model Van Dijk, khususnya pada level analisis teks yang mencakup tiga aspek. *Pertama*, struktur makro, makna global dari suatu teks yang diamati dari tema yang diangkat dalam suatu teks, *Kedua*, superstruktur, kerangka suatu teks seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan, *Ketiga*, struktur mikro, makna lokal dari suatu teks yang diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya bahasa yang dipakai oleh suatu teks.⁹

2. Media Discourse Practice

Praktik diskursus media adalah salah satu konsep yang dikemukakan oleh Fairclough terkait CDA. Praktik diskursus memusatkan perhatian pada proses produksi dan konsumsi teks. Teks dibentuk melalui praktik diskursus yang sangat kompleks, antara lain produksi teks oleh media (*media routine*), sistem distribusi dan konsumsi teks. Dari berbagai faktor yang kompleks tersebut, setidaknya ada tiga aspek yang penting. *Pertama*, dari sisi individu wartawan itu sendiri.

Kedua, dari sisi hubungan antara wartawan dengan struktur organisasi media, baik dengan sesama anggota redaksi atau hubungan antara redaktur, redaktur pelaksana, reporter dan sebagainya maupun dengan bidang lainnya seperti periklanan, pemasaran, distribusi dan sebagainya. *Ketiga*, praktik kerja atau rutinitas kerja dari produksi berita mulai dari pencarian berita, penulisan, editing sampai muncul sebagai tulisan di media. Ketiga elemen tersebut merupakan keseluruhan dari praktik diskursus media yang saling kait dalam memproduksi suatu berita.¹⁰

Praktik diskursus media yang dianalisis adalah aspek produksi atau pembentukan berita di ruang redaksi dan rutinitas media (*media routine*) yang berhubungan dengan pengkonstruksian berita Pilgub Sulsel 2018. Sedangkan media yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah Harian Fajar dan Celebes TV.

3. Sociocultural Practice

Praktik sosiokultural yang dikemukakan oleh Fairclough, menunjukkan bahwa konteks sosial yang ada di luar media memengaruhi konstruksi wacana yang muncul dalam media.¹¹ Dalam perspektif CDA, konteks dari suatu wacana merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan, seperti latar, situasi, peristiwa dan kondisi.¹² Konteks yang dimaksud dalam studi ini mencakup tiga

⁹Eriyanto, *Analisis Wacana*, h. 227

¹⁰Eriyanto, *Analisis Wacana*, h. 316-317.

¹¹Eriyanto, *Analisis Wacana*, h. 320.

¹²Terminologi konteks menurut Guy Cook sebagaimana yang dikutip Sobur, adalah semua situasi dan hal yang berbeda di luar teks dan memengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam

aspek. *Pertama*, situasional, yakni berita Pilgub Sulsel 2018 dimunculkan sebagai respon atas dinamika politik lokal, *Kedua*, institusional, yakni determinasi ekonomi politik media baik dalam konteks pengaruh internal maupun kekuatan-kekuatan eksternal di luar media yang menentukan produksi teks berita Pilgub Sulsel 2018, *Ketiga*, sosiokultural, yakni determinan sosial, politik, budaya yang secara makro dilihat dalam dinamika politik yang berpengaruh terhadap diskursus Pilgub Sulsel 2018.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis yang menaruh perhatian terhadap penyingkapan aspek-aspek yang tersembunyi di balik sebuah realitas yang tampak, dalam hal ini apa yang telah dikonstruksi oleh media lokal tentang wacana calon gubernur Sulawesi Selatan 2018. Ditinjau dari fokus masalah, paradigma dan pendekatan teori yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis teks media khususnya *Critical Discourse Analysis* yang berfokus pada *subject matter* komunikasi politik tentang konstruksi realitas Pilgub Sulsel di media lokal. Secara lebih spesifik orientasi studi ini bermaksud menganalisis pewacanaan calon gubernur Sulsel pada Harian Fajar dan Celebes TV. Dengan tujuan demikian, maka CDA model Norman Fairclough digunakan untuk menganalisis teks sekaligus menggali makna kontekstual realitas politik Pilgub Sulsel. Orientasi metodologi CDA bertujuan memaknai wacana yang wujud dalam teks, mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti terhadap pesan yang tersembunyi (*latent of content*) dan sekaligus memperdalam suatu wacana tentang calon gubernur Sulsel 2018. Penelitian ini diselenggarakan di Makassar, Sulawesi Selatan khususnya pada media lokal *mainstream*, yaitu Harian Fajar sebagai representasi media penerbitan surat kabar dan Celebes TV sebagai representasi media penyiaran televisi. Sumber data berdasarkan objek yang diobservasi adalah data teks berita Harian Fajar dan program siaran Celebes TV, sedangkan sumber data wawancara bersumber dari redaktur politik dan wartawan dari kedua media tersebut. Metode pengumpulan data penelitian ini melalui proses analisis dokumen dan wawancara mendalam. Temuan data penelitian ini dianalisis melalui pendekatan kerangka *critical discourse analysis* model Norman Fairclough dan Teun A. Van Dijk.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini pada dasarnya dilaksanakan dalam rentang waktu pra Pilgub Sulsel 2018, sehingga penting untuk menganalisis berita-berita terkait pewacanaan para kontestan Pilgub Sulsel 2018 di media massa lokal. Pada momentum menjelang pilgub, media massa menjadi sarana yang strategis bagi para calon gubernur, tim pemenangan dan koalisi partai pendukung untuk menyampaikan pesan politiknya baik melalui iklan maupun pemberitaan yang

bahasa, situasi di mana teks diproduksi dan sebagainya. Lihat Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 56.

diasumsikan dapat mendongkrak popularitas calon sekaligus memengaruhi preferensi pemilih.¹³ Pentingnya media massa dalam momentum pilgub dikarenakan daya jangkauannya yang luas dalam menyebarkan informasi politik yang mampu melewati batas geografis, kelompok, umur, jenis kelamin dan status sosial-ekonomi serta paham atau ideologi.

Melalui media massa, sebuah pemberitaan tentang personalitas calon gubernur menjadi perhatian publik. Temuan data penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua media lokal *mainstream* di Sulawesi Selatan menyajikan berita tentang calon gubernur Sulsel, bahkan pemberitaan mengenai nama-nama figur yang dianggap berpotensi menjadi kandidat kuat dalam Pilgub Sulsel 2018 sudah diwacanakan lebih awal, paling kurang satu tahun sebelumnya seperti temuan data penelitian ini terkait varian berita politik yang dipublikasikan oleh dua media lokal, yaitu Harian Fajar dan Celebes TV. Berkenaan dengan hal tersebut, diuraikan hasil analisis terhadap teks pemberitaan Harian Fajar dan program siaran Celebes TV dengan berpijak pada *Critical Discourse Analysis* (CDA) model Fairclough dalam tiga level analisis, yaitu teks, praktik diskursus media, dan praktik sosiokultural.

1. Analisis Teks Berita Harian Fajar

Penyajian data penelitian ini diawali dengan menganalisis teks pemberitaan tentang calon gubernur Sulsel 2018 yang dikonstruksi oleh Harian Fajar dan Celebes TV. Analisis teks berita dalam kajian ini menggunakan *Critical Discourse Analysis* (CDA) model Van Dijk, yang melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur yang masing-masing bagian saling mendukung, yaitu struktur makro atau makna global suatu teks, superstruktur atau struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka teks, dan struktur mikro atau makna lokal pada bagian kecil suatu teks, baik sintaksis, stilistik dan retorik.¹⁴

Pendekatan CDA model Van Dijk digunakan untuk menjelaskan dan memaknai teks berita Pilgub Sulsel 2018. Terkait dengan hal itu, proses awal yang dilakukan dalam menganalisis berita Harian Fajar adalah mereduksi dan mengkategorisasi temuan data pemberitaan tentang wacana calon gubernur Sulsel 2018, mengingat bahwa *headline* berita politik yang diterbitkan Harian Fajar (periode Juni s.d Desember 2017) terbilang banyak maka diperlukan proses reduksi dan kategorisasi data sebagaimana uraian tabel berikut:

¹³Temuan survei Poltracking Indonesia bertema “Menakar Kandidat Potensial Pilgub Sulsel 2018” misalnya menyimpulkan bahwa media Massa (43.04%) turut memengaruhi pandangan atau penilaian publik terhadap figur dan atau *track record* calon Gubernur dan Wakil Gubernur di Pilgub Sulawesi Selatan 2018 mendatang. Sehingga mengoptimalkan penggunaan Media Massa dan sebagai sarana kampanye kandidat, dalam Pilgub Sulawesi Selatan sangat berpengaruh.

¹⁴Pemakaian kata, kalimat, proposisi, retorika tertentu oleh media dipahami sebagai bagian dari strategi wartawan yang bukan sekedar sebagai cara berkomunikasi, melainkan sebagai politik berkomunikasi, yakni suatu cara untuk memengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, atau menyingkirkan lawan atau penantang. Lihat Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media* (Cet.VI; Yogyakarta: LKiS, 2008), h. 225-228.

Tabel 4.1
Headline Pilgub Sulsel 2018 pada Harian Fajar

Kategorisasi	Judul Berita	Publikasi
Penjaringan Cagub dan Peta Politik Pilgub Sulsel	Cakka Bikin Golkar Kebakaran Janggut	2 Juni 2017
	Beringin Deadline Cakka Sepekan	3 Juni 2017
	Paket AAN-Aliyah Rumit	6 Juni 2017
	Hari Menentukan untuk IYL	7 Juni 2017
	IYL Uji Ulang Elektabilitas Cakka	8 Juni 2017
	RMS Berpeluang, tetapi Tersandera	9 Juni 2017
	Sulsel Menjaring, Mega Penentu	12 Juni 2017
	Haramkan Kandidat Lewat Jendela	20 Juni 2017
	Persaingan Ketat Tiga Kandidat untuk Kendarai PPP	22 Juni 2017
	Jokowi-Prabowo Picu Tensi di Sulsel	24 Juni 2017
	NA Mengklaim, PDIP Menjaring	29 Juni 2017
	Penjaringan Golkar Lebih Efisien	2 Juli 2017
	Hampir Pasti RMS Bukan Cagub	7 Juli 2017
	Suara Tana Luwu Terbelah	30 Juli 2017
	Kandidat Tersandera Kepentingan Pilpres	1 Agustus 2017
	NH-Aziz Tunggu SK Nasdem	26 Agustus 2017
	Ilhamsyah Bakal Jadi Penantang Baru	5 September 2017
	NH-Aziz Rangkul RMS Jadi Ketua Tim	7 September 2017
	Beban Berat Kandidat Independen	9 September 2017
	NH-Aziz Mulus Galang Koalisi Gemuk	30 September 2017
	Golkar Undang Jokowi di Rakernas	12 Oktober 2017
	Adu Tajam Mesin Pemenangan	18 November 2017
	Verifikasi Dukungan Masih Berlapis	3 Desember 2017
	Sebaran Dukungan KTP Perseorangan Belum Aman	9 Desember 2017
	Airlangga, Spirit Baru NH-Asiz	22 Desember 2017
KMP Rancang Koalisi Pilgub	27 Desember 2017	

Komunikasi Aktor Politik	Agus Arifin Nu'mang makin pede mengincar koalisi partai	4 Juni 2017
	Lima Kelebihan Bro Rivai Menurut PPP	17 Juni 2017
	Target 60 Persen Suara di Makassar	18 Juni 2017
	Bro Rivai Anak Emas Gerindra	21 Juni 2017
	JK Beri Pesan Kepada Bro Rivai	30 Juni 2017
	Demokrasi Tersandera Modal	3 Juli 2017
	Beban Pilpres di Pundak Kandidat	6 Juli 2017
	IYL Cukup, NH Mengejar	8 Juli 2017
	Melebarkan Takhta Keluarga	16 Juli 2017
	NA Lepas Usungan Gerindra	18 Juli 2017
	Kandidat Bisa Lobi DPP	20 Juli 2017
	RMS Pilih Tunduk ke Nasdem	24 Juli 2017
	RMS Akui Sulit Dampingi IYL	25 Juli 2017
	Berebut Simpati dari Tana Luwu	29 Juli 2017
	Koalisi Golkar untuk Kestabilan Pemerintahan	4 Agustus 2017
	Elektabilitas Figur Selisih Tipis	5 Agustus 2017
	NH Dekati Partai Pendukung IYL	17 Agustus 2017
	NH Klaim Didukung Tiga Parpol	18 Agustus 2017
	Gerindra-Demokrat Berpeluang Koalisi	19 Agustus 2017
	Skenario <i>Head to Head</i> Sulit Terjadi	21 Agustus 2017
	Sulit Menyatukan PPP di Pilgub	23 Agustus 2017
	Target Menang Mutlak di Lima Daerah	25 Agustus 2017
	Maddusila Titip Pelestarian Budaya	4 September 2017
	Cagub Bisa Lobi DPP PKS	11 September 2017
	Nasdem Sesumbar Koalisi Besar	14 September 2017
	NH-Aziz Punya Modal 1,8 Juta Suara	15 September 2017
	NH-Aziz Incar PDIP dan Hanura	16 September 2017
	Jalur Perseorangan Sepi Peminat	17 September 2017
	Nurdin Abdullah Tinggalkan Tanribali	18 September 2017

	Pengganti Tanribali Harus Lebih Baik Rivai dan IYL Yakin Dapat Parpol NH Lobi Elite Hanura NH-Aziz Ingin Tambah Tiga Partai Koalisi NH Rangkul Tanribali Lamo IYL Yakin Komposisi Partai Masih Berubah ASS Ingin Buat Sejarah Baru Agus Berharap Koalisi Poros Baru Cakka Rela Jadi Kader Demokrat Bahas Pileg, IYL Undang PPP-Demokrat Agus-Rivai Terus Cari Celah Beda Pilihan, Obama Membelot Paling Pas Pimpin Sulsel IYL-Cakka Belum Aman di Jalur Partai IYL Gerus Elite Dua Parpol Selain NA, Agus Juga Usik IYL Berat, tetapi Terus Merapat Kubu Agus Klaim Berpaket Tanribali NH-Aziz Harus Genjot Pertanian Masukan Profesor dan Akademisi NH-Aziz Andalan Para Profesor NH: Golkar Tak Mau Cek Kosong	19 September 2017 4 Oktober 2017 5 Oktober 2017 16 Oktober 2017 18 Oktober 2017 20 Oktober 2017 23 Oktober 2017 26 Oktober 2017 29 Oktober 2017 3 November 2017 7 November 2017 16 November 2017 17 November 2017 20 November 2017 21 November 2017 30 November 2017 1 Desember 2017 6 Desember 2017 13 Desember 2017 15 Desember 2017 28 Desember 2017
Survei Pilgub	Saling Klaim Unggul di Survei Mahar Berkedok Biaya Survei Ketat, Saling Kejar Elektabilitas Soal Survei Poltracking - Pakar: Tren Bro Rivai Sangat Bagus Persaingan Ketat di Tiga Besar Saatnya Dongkrak Elektabilitas Cawagub Hasil Survei IDM – Bro-NH Berebut Kepercayaan Publik LPP UI - NA Jago di Kampus, Rivai Jadi Alternatif	10 Juni 2017 11 Juni 2017 14 Juni 2017 19 Juni 2017 23 Juni 2017 25 September 2017 8 Oktober 2017 16 Oktober 2017

Dinamika Partai Politik	Pilgub Serentak, Ujian Dominasi Beringin	13 Juni 2017
	Ambisi Nasdem Adang Golkar	16 Juni 2017
	Hanura Siapkan Mekanisme Berlapis	1 Juli 2017
	Memupuk (Kembali) Kekuatan Golkar	10 Juli 2017
	Parpol Jaga Ketat Data Pemilih	12 Juli 2017
	Ujian Berat Golkar	18 Juli 2017
	Golkar-Nasdem Tunggu Koalisi Nasional	26 Juli 2017
	Demokrat Gagas Poros Tengah	27 Juli 2017
	Golkar-Nasdem Bisa Bersatu	3 Agustus 2017
	Parpol Lebih Fokus di Tiga Pilgub	7 Agustus 2017
	Cagub Hanura Harus Menangkan Jokowi	8 Agustus 2017
	DPP Nasdem Siapkan Tiga Figur	9 Agustus 2017
	Nasdem Bakal Libatkan SYL	14 Agustus 2017
	Gerindra Rancang Poros Baru di Pilgub	16 Agustus 2017
	Golkar-Gerindra Koalisi di Tiga Daerah	24 Agustus 2017
	Golkar-Nasdem Berkoalisi di Delapan Pilgub	2 September 2017
	Koalisi Golkar-Nasdem Berlanjut di Pilgub	6 September 2017
	Kisruh Dua Kubu di PAN	21 September 2017
	PAN Sulsel Lobi DPP	23 September 2017
	Majelis Syuro PKS Tak Bahas Pilgub	26 September 2017
	Tidak Ada Peluang Munaslub Golkar	30 September 2017
	Gerindra Sulsel Buka Peluang Koalisi PDIP	9 Oktober 2017
	PAN Belum Pasti ke NA	11 Oktober 2017
	Demokrat Pantau Tiga Nama	13 Oktober 2017
	Hanura Lobi Elite Demokrat	14 Oktober 2017
	PKB Makin Dekat NH-Aziz	17 Oktober 2017
	Demokrat-Hanura Sisa Tentukan Figur	21 Oktober 2017
	Koalisi Demokrat Penentu Jumlah Kandidat	24 Oktober 2017
Koalisi Demokrat-Hanura Tunggu SBY	25 Oktober 2017	

	<p>Golkar Incar Koalisi Nasdem MTP Demokrat Berpihak ke Kader Demokrat ke IYL, Hanura Incar Koalisi NH Gagal dengan Demokrat, Hanura Masuk Koalisi Baru Surat Tugas Demokrat Dipersoalkan Rekomendasi Demokrat-Gerindra Digoyang Kader PKS-Gerindra Pasang Badan Gerindra Evaluasi Dukungan Pilgub Syarat Gerindra Tekan NA Kader Tak Patuh Disilakan Pindah Partai</p>	<p>28 Oktober 2017 1 November 2017 2 November 2017 4 November 2017 5 November 2017 28 November 2017 29 November 2017 5 Desember 2017 7 Desember 2017 21 Desember 2017</p>
Kampanye Politik dan Pelanggaran Pilgub	<p>Tim Bro Rivai Berbagi Sahur dengan Duafa Wagub Berbagi dengan Anak Panti Asuhan Wajo dan Bone, Mutlak untuk NH-Aziz Polisi Identifikasi Penyebar Hoaks di Pilgub Panwas Bisa Tindaki Aparat Pemerintah Jika Kedapatan Politik Uang Relawan Cabup Tebar Baliho NH-Aziz Waspada! Panwascam "Berkaki Dua" Jangan Rekayasa Dukungan Dukungan ASN Tidak Berlaku Rekayasa Dukungan, Ancaman Pidana Menanti Program Infrastruktur Jadi Jualan Politik Garap Basis IYL, Bro Rivai Kunjungi Desa Tertinggal di Malino NH-Aziz Deklarasi di Lapangan Karebosi Program NH-Aziz Dikagumi Imam Masjid Program Ekonomi Strategis NH-Asiz – 1 Kampung, 1 Koperasi Bukti Konsistensi NH Pilih Bangun Kampung daripada Pimpin Partai Bawaslu Dalam Keterlibatan Guru Besar</p>	<p>5 Juni 2017 15 Juni 2017 22 Juni 2017 27 Agustus 2017 28 Agustus 2017 31 Agustus 2017 10 September 2017 12 September 2017 13 September 2017 20 September 2017 28 September 2017 2 Oktober 2017 28 Oktober 2017 2 November 2017 3 November 2017 24 November 2017 23 Desember 2017</p>

Sumber: Redaksi Harian Fajar (Olah Data 2018)

Headline merupakan aspek sintaksis dari wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. Pembaca cenderung lebih mengingat *headline* yang dipakai dibandingkan bagian isi berita. *Headline* memengaruhi bagaimana peristiwa dimengerti kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa.¹⁵ *Headline* yang diuraikan pada Tabel 4.1 tersebut menunjukkan sejumlah berita politik menjelang Pilgub Sulsel 2018 yang ditempatkan pada “rubrik politik” Harian Fajar. Rubrikasi adalah salah satu aspek kategorisasi penting dalam pemberitaan, dimana peristiwa dikategorisasikan dalam rubrik-rubrik tertentu. Rubrikasi pada Harian Fajar tidak semata-mata dipahami sebagai persoalan teknis atau prosedur standar pembuatan berita, namun dapat dipahami sebagai bagian dari bagaimana fakta diklasifikasikan dalam kategori tertentu dan bagaimana fenomena atau peristiwa harus dijelaskan kepada publik.

Peristiwa yang diliput oleh wartawan Harian Fajar sangat kompleks, baik peristiwa ekonomi, hukum, pendidikan, sosial budaya, maupun peristiwa politik seperti momentum pra Pilgub Sulsel 2018. Karena kompleksitas peristiwa itu sehingga konstruksi teks berita Harian Fajar dikategorisasikan melalui rubrik. Demikian halnya berita tentang peristiwa politik menjelang Pilgub Sulsel 2018, juga diklasifikasikan secara khusus (rubrik politik), mengingat fakta-fakta liputan wartawan Harian Fajar seputar Pilgub Sulsel juga sangat beragam.

Hasil analisis data penelitian ini setidaknya menemukan lima kategori berita yang dominan dipublikasikan oleh Harian Fajar menyangkut peristiwa politik jelang Pilgub Sulsel 2018. Kategorisasi berita yang dimaksud antara lain; penjaringan cagub dan peta politik Pilgub Sulsel, survei popularitas dan elektabilitas kandidat, komunikasi aktor politik pilgub, dinamika partai politik, kampanye politik dan pelanggaran pilgub. Untuk kepentingan tulisan ini, peneliti akan menganalisis kategori berita tentang penjaringan Cagum Sulsel berdasarkan kerangka *Critical Discourse Analysis* (CDA) model Van Dijk, dengan mengawali analisis pada level teks pemberitaan Harian Fajar sesuai kategorisasi berita yang telah disusun.

Penjaringan calon gubernur dan peta politik Pilgub Sulsel 2018 adalah salah satu tema sentral pemberitaan sebagaimana temuan data berita yang dipublikasikan oleh Harian Fajar periode Juni s.d Desember 2017. Peristiwa politik ini sudah diwacanakan oleh Harian Fajar jauh sebelum tahapan-tahapan penyelenggaraan Pilgub Sulsel 2018 diselenggarakan sesuai regulasi yang telah ditetapkan oleh KPU Provinsi Sulawesi Selatan.¹⁶ Figur-figur politik yang diprediksi bakal maju bertarung di Pilgub Sulsel sudah mulai bermunculan baik dari kader partai politik (parpol) dan juga dari jalur independen, di antaranya Nurdin Abdullah, Ichsan Yasin Limpo, Nurdin Halid dan Agus Arifin Nu'mang.

¹⁵Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Cet.I; Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 257-258

¹⁶Tahap penyelenggaraan Pilgub Sulsel 2018 sesuai ketentuan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 1 Tahun 2017 tentang Tahapan, Program dan Jadwal Pemilhan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2018

Konstruksi realitas Pilgub Sulsel 2018 pada pemberitaan Harian Fajar bukan hanya menyoroti personalitas kandidat tersebut, baik dari aspek popularitas, akseptabilitas dan elektabilitasnya, melainkan juga dinamika partai politik dalam rangka mengadakan penjaringan atau rekrutmen politik terhadap figur-figur untuk kemudian diusung sebagai calon gubernur dan wakil gubernur Sulsel. Selain itu, pemberitaan Harian Fajar juga menarasikan konfigurasi politik Sulsel, di antaranya situasi tarik menarik di internal parpol dalam menentukan kandidat, pemetaan kekuatan kandidat secara geopolitik, peta koalisi parpol pengusung di Pilgub Sulsel 2018 dan tidak luput juga narasi pertarungan politik lokal dalam kaitannya dengan kepentingan Pilpres 2019. Uraian data berikut menunjukkan hasil analisis teks berita Harian Fajar tentang realitas Pilgub Sulsel 2018 berdasarkan kategori “Penjaringan calon gubernur dan peta politik Pilgub Sulsel”.

1) Tematik

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks berita atau disebut juga sebagai gagasan inti, ringkasan atau topik yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik atau tema menunjukkan sebuah konsep yang dominan, sentral dan paling penting dari isi suatu berita.¹⁷ Dari keseluruhan berita yang telah dicermati, tema “penjaringan calon gubernur Sulsel 2018” adalah salah satu titik gagasan umum yang disampaikan oleh redaksi Harian Fajar. Hal ini tercermin pada *headline* rubrik politik Harian Fajar, antara lain; (a) Paket AAN-Aliyah Rumit, (b) Sulsel Menjaring, Mega Penentu, (c) Persaingan Tiga Kandidat untuk Kendarai PPP, (d) NA Mengklaim, PDIP Menjaring, (e) Penjaringan Golkar Lebih Efisien, (f) NH-Aziz Tunggu SK Nasdem.

Kelima *headline* tersebut sama-sama mencerminkan tema tentang penjaringan calon gubernur Sulsel. Namun demikian, analisis tematik dalam CDA model Van Dijk, disebut sebagai “koherensi global” yang berarti teks tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan tertentu tetapi suatu pandangan umum yang koheren.¹⁸ Tema ini didukung oleh subtema satu dan subtema lainnya yang saling mendukung terbentuknya tema umum. Selain itu, subtema juga didukung oleh serangkaian fakta sehingga teks secara keseluruhan membentuk teks yang koheren dan utuh. Oleh karena itu, analisis teks mengenai tema penjaringan calon gubernur Sulsel harus dianalisis secara holistik dengan melihat keterkaitan antara tema, subtema dan fakta-fakta pemberitaan yang dinarasikan oleh wartawan Harian Fajar.

2) Skematik

Skematik adalah bagian dan urutan berita yang diskemakan dalam teks berita secara utuh. Kerangka suatu teks umumnya mempunyai skema atau alur yang dimulai dari pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan. Teks pemberitaan Harian Fajar tentang penjaringan calon gubernur Sulsel dapat dianalisis secara skematik dengan melihat dua

¹⁷Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*, h. 229

¹⁸Pan dan Kosicki secara lebih detail menyebut hal ini sebagai salah satu dari struktur pembingkai berita (*framing*) yaitu sintaksis, atau cara wartawan menyusun fakta melalui *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup. Lihat uraian Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, h. 256-260

aspek, yaitu elemen *summary* yang ditandai dengan judul dan *lead*, dan elemen *story* atau isi berita secara keseluruhan yang dilihat pada subkategori situasi atau jalannya suatu peristiwa dan subkategori komentar narasumber.¹⁹ Pada pembahasan ini, dikemukakan empat sampel berita Harian Fajar untuk mengurai secara detil elemen skematik pada berita tentang penjaringan calon gubernur Sulsel.

Tabel 4.2.
Analisis Skematik Berita Kategori Penjaringan Calon Gubernur Sulsel 2018

Elemen Wacana	Unit Analisis	Deskripsi/Interpretasi
<i>Summary</i>	Judul 1 : Paket AAN-Aliyah Rumit (6 Juni 2017) Lead : “Kendati tak mustahil, kans Aliyah Mustika Ilham mendampingi Agus Arifin Nu'mang, relatif sulit”.	
<i>Story</i>	Subkategori Situasi	Peristiwa utama yang diwacanakan adalah pola pemaketan calon gubernur dan wakilnya pada Pilgub Sulsel utamanya hipotesa mengenai posisi Aliyah jika disandingkan dengan AAN. Latar yang dipakai untuk menguji hipotesa tersebut adalah kemungkinan bersatunya kubu IAS dengan kubu AAN yang justru berseberangan pada Pilgub 2013.
	Subkategori Komentar	Komentar yang dikedepankan dalam berita ini adalah komentar pengamat politik Unhas, A.Ali Armunanto, , dan reaksi atau komentar penutup dari Agus Arifin Nu'mang yang menanggapi sejumlah nama yang diprediksi bakal menjadi wakilnya di Pilgub Sulsel
<i>Summary</i>	Judul 2 : Sulsel Menjaring, Mega Penentu (12 Juni 2017) Lead : “PDIP Sulsel bisa saja menjaring bakal cagub. Namun, Megawati Soekarnoputri penentunya”	
<i>Story</i>	Subkategori Situasi	Otoritas elit partai dan model rekrutmen cagub PDIP adalah peristiwa utama yang dinarasikan pada berita ini. Latar yang digunakan sebagai penegasan atas situasi tersebut adalah fakta bahwa tugas DPD PDIP di daerah hanya menjaring figur cagub sementara keputusan akhir berada di tangan Megawati sebagai ketua umum DPP PDIP
	Subkategori Komentar	Komentar utama yang ditampilkan dalam teks, yakni komentar dari Ketua DPD PDIP Sulsel, Andi RidwanWittiri dan Wakil Ketua Badan Pemenangan Pemilu PDIP Sulsel, Iqbal Arifin. Sementara kutipan pendapat Agus Arifin Nu'mang juga ditampilkan untuk menegaskan bahwa figur ini mendaftar di

¹⁹Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*, h. 231-232

		PDIP Sulsel sebagai cagub
Summary	Judul 3 : Jokowi – Prabowo Picu Tensi di Sulsel (24 Juni 2017) Lead : “Rivalitas Joko Widodo dan Prabowo Subianto, tersaji dini di Sulsel. Pilgub menjadi arenanya”	
Story	Subkategori Situasi	Peristiwa utama yang ditonjolkan pada berita ini adalah wacana rivalitas Jokowi-Probowi pada Pilpres 2019 yang lebih awal ditegaskan oleh partai-partai besar di antaranya Golkar, PDIP, Gerindra, dan Hanura dan Nasdem, di tengah kontestasi penjurangan calon gubernur Sulsel 2018.
	Subkategori Komentar	Komentar dari dua kubu yang berlawanan dihadirkan pada teks berita ini, baik dari kubu Jokowi (Plt Ketua DPD Hanura Sulsel) maupun komentar dari kubu Prabowo (Ketua DPD Gerindra Sulsel)
Summary	Judul 4 : Suara Tana Luwu Terbelah (30 Juli 2017) Lead : “Rivalitas dalam mendulang simpati di Luwu Raya makin ketat. Hal tersebut setelah Ichsan Yasin Limpo (IYL) secara resmi menggandeng Andi Mudzakkar (Cakka) di Pilgub Sulsel. Suara Luwu Raya dipastikan terbelah”	
Story	Subkategori Situasi	Peristiwa utama yang ditampilkan dalam teks adalah keputusan IYL untuk berpasangan dengan Cakka pada Pilgub Sulsel serta implikasinya terhadap suara pemilih di daerah Luwu Raya. Latar yang digunakan untuk mendukung gagasan bahwa “suara Luwu terbelah” adalah rivalitas ketiga tokoh Luwu Raya di Pilgub Sulsel, yakni Cakka, Aziz, dan Aliyah yang sama-sama mencari dukungan di Luwu Raya
	Subkategori Komentar	Subkategori komentar mengedepankan komentar IYL dan komentar dari perwakilan parpol pendukung, PAN, PPP, dan Nasdem, kemudian teks juga menampilkan komentar pengamat politik untuk melegitimasi wacana tentang polarisasi dukungan di tanah Luwu

Sumber: Redaksi Harian Fajar (Olah Data 2018)

3) Semantik

Analisis semantik pada pembahasan ini bermaksud menganalisis makna yang ditekankan dalam teks berita dengan mengurai aspek latar, detil, praanggapan, dan nominalisasi. Latar dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam teks atau merupakan elemen yang berguna untuk membongkar maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan.²⁰ Sebagai contoh, latar yang digunakan pada berita “Paket

²⁰Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*, h. 235

AAN-Aliyah Rumit (06/06/2017)” adalah latar historis Pilgub Sulsel 2013. Latar historis tentang rivalitas antara kubu SYL-AAN dan IAS-AQM pada Pilgub Sulsel 2013 dihubungkan dengan praanggapan rumitnya peluang AAN berpaket dengan Aliyah pada Pilgub 2018, sebab hal itu diandaikan menyatukan dua kubu yang bersebarangan. Latar historis Pilgub Sulsel 2013 yang dimaksud dapat dilihat pada teks berita berikut:

... Kendalanya, Agus tidak pernah segerbong dengan IAS. “Selama ini mereka tak pernah bersama,” ujar analis yang juga Ketua Jurusan Ilmu Politik FISIP Unhas, A Ali Armunato, kemarin. Sebaliknya, di kubu NH, ada AQM yang pernah mendampingi IAS pada Pilgub 2013. Ini menjadi ikatan emosional mereka ... “Tentu saja ada komitmen yang harus dibangun dari awal. Mungkin di situ proses penyatuan dua kubu ini, “ tuturnya (Harian Fajar, 06/06/2017).

Elemen detil juga dipaparkan dalam teks berita tersebut, utamanya membandingkan kekuatan dan kelemahan figur antara Aliyah dan Luthfi ketika berpaket dengan AAN. Pada teks berita disebutkan bahwa kekuatan Luthfi hanya dominan di Luwu dan Masamba, sementara Aliyah apabila didukung oleh suaminya (IAS) dinyatakan memiliki pengaruh yang besar. Meskipun narasi tersebut tampak seimbang, keberadaan Aliyah pada teks berita cenderung dinominalisasi dengan pilihan kalimat “Aliyah, bukan sosok petarung hebat seperti Luthfi” termasuk teks yang menegaskan bahwa posisi Luthfi selaku “tokoh nasional” sehingga cenderung menciptakan citra tertentu pada figur tersebut.

Makna yang ditekankan oleh wartawan Harian Fajar dalam teks berita kategori penjaringan cagub Sulsel juga berhubungan erat dengan dimunculkannya komentar narasumber. Kutipan langsung atas komentar narasumber maupun pendapat narasumber yang diartikulasikan oleh wartawan dapat melegitimasi suatu opini dan juga secara implisit mampu mendeligitimasi suatu pandangan atau citra individu dan kelompok tertentu. Sebagai contoh, berita “Sulsel Menjaring, Mega Penentu (12 Juni 2017)”.²¹ Meskipun detil berita ini didominasi oleh komentar dari kubu elit PDIP Sulsel, tetapi makna yang tersirat pada teks “PDIP Sulsel bisa saja menjaring bakal cagub, namun Megawati Soekarnoputri penentunya” menunjukkan nuansa hegemonik dimana sistem pengambilan keputusan di partai politik sangat sentralistik dan oligarkis.

4) Sintaksis

Aspek yang diamati pada elemen sintaksis adalah bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti. Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat ini menentukan apakah subjek diekspresikan secara eksplisit atau implisit dan bagaimana proposisi-proposisi diatur dalam rangkaian kalimat. Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata atau kalimat dalam teks berita. Koherensi kondisional ditandai dengan bagaimana dua peristiwa dihubungkan, sedangkan koherensi pembeda ditandai dengan bagaimana dua fakta atau

²¹Teks berita ini saling menanggapi (intertekstual) dengan teks berita lainnya, misalnya berita “Jokowi-Prabowo Picu Tensi di Sulsel” (24/06/2017) dan berita “Kandidat Tersandera Kepentingan Pilpres” (01/082017). Nuansa pengambilan keputusan yang cenderung sentralistik dan oligarkis utamanya dilihat pada parpol di daerah yang hanya diberi wewenang menjaring sejumlah figur namun keputusan final ditentukan oleh ketua umum partai bahkan mewajibkan kandidat yang telah mendaftar untuk mendukung calon presiden.

peristiwa hendak dibedakan. Sementara kata ganti merupakan alat yang dipakai untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.²²

Detil sintaksis pada teks berkategori penjaringan cagub Sulsel 2018 dapat diamati pada berita “Paket AAN-Aliyah Rumit (06/06/2017)”. Pada berita ini tampak sebuah koherensi kondisional yang ditandai dengan kalimat kedua atau anak kalimat pada judul “kendati tak mustahil, kans Aliyah Mustika Ilham mendampingi Agus Arifin Nu'mang relatif sulit”. Dengan melekatkan anak kalimat tersebut seolah mengkomunikasikan kepada publik bahwa paket AAN-Aliyah adalah kontenstan pilgub yang sangat lemah dibanding kontenstan lainnya. Koherensi penjelas juga diuraikan pada tubuh berita, misalnya disebutkan bahwa:

Sepanjang IAS bisa memberikan dukungan penuh kepada istrinya, maka AAN-Aliyah akan menjadi kekuatan besar. Sebab, gerbong IAS bisa masif mendukung. Kendalanya Agus tak pernah segerbong dengan IAS (Harian Fajar, 06/06/2017).

Fakta pemaketan AAN-Aliyah, dukungan gerbong IAS, dan fakta historis Pilgub 2013 menggambarkan tiga fakta yang berbeda, namun karena dipandang memiliki hubungan kausal (sebab-akibat) maka fakta-fakta yang berbeda sekalipun dalam teks berita tersebut dihubungkan sehingga tampak koheren. Lebih lanjut dalam berita ini ditemukan koherensi pembeda, misalnya mengenai kekuatan masing-masing kontenstan dengan bentuk kalimat “Selain Aliyah, nama lain yang mengemuka mendampingi Agus adalah Luthfi A. Mutty ... sementara Aliyah bukan sosok petarung hebat seperti Lutfhi”. Bentuk-bentuk kalimat sintaksis (koherensi) tersebut memang tidak menampilkan secara buruk dan langsung citra kandidat AAN-Aliyah, tetapi representasi penggambarannya dilakukan secara halus dan implisit memarginalisasi posisi AAN-Aliyah sebagai kontestan pilgub.

5) Stilistik

Leksikon merupakan bagian sentral dari elemen stilistik yang menandakan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta. Pilihan kata-kata yang dipakai dapat menunjukkan sikap dan ideologi tertentu, peristiwa yang sama dapat digambarkan dengan pilihan kata-kata yang berbeda.²³ Konstruksi pemberitaan tentang penjaringan cagub Sulsel 2018 menunjukkan adanya penekanan-penekanan pada level stilistik atau pilihan kata yang dipakai dalam teks berita Harian Fajar. Beberapa pilihan kata (leksikon) yang menonjol pada berita “Paket AAN-Aliyah Rumit (06/06/2017)” adalah kata “gerbong” yang memiliki kata lain misalnya kelompok atau kubu, yang juga digunakan secara bergantian pada teks berita Harian Fajar, misalnya teks yang berbunyi “... maka perlu ada tawar-menawar antara kelompok Agus dan kubu IAS”.

Pada berita “Cakka Bikin Golkar Kebakaran Janggut (02/06/17)” juga ditemukan beberapa pilihan kata atau kalimat yang sebenarnya mempunyai maksud

²²Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*, h. 244-253

²³Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*, h. 255

yang sama. Beberapa kalimat yang berorientasi sama misalnya, 1) “meragukan loyalitas Cakka terhadap beringin”, 2) “mendingkari Pakta Integritas yang diteken saat terpilih sebagai ketua”, 3) jika bermain dua kaki, sebagai politikus, akan dianggap tidak memiliki etika berpolitik”. Ketiga kalimat tersebut sesungguhnya ingin menegaskan bahwa Cakka tidak memiliki loyalitas dan tidak konsisten sebagai kader Golkar dengan komitmen mengusung NH-AQM, tetapi mendukung cagub lain yang menurut fakta dari beberapa foto wartawan Harian Fajar, Cakka menunjukkan sikapnya secara simbolis mengepalkan kedua tangannya membentuk simbol salam Punggawa (IYL).

6) Retoris

Grafis merupakan salah satu bagian dari elemen retorik untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan dan dianggap penting oleh wartawan dan hal itu dapat diamati dari teks berita. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul pada bagian tulisan yang dibuat lain dibanding tulisan lainnya. Misalnya pemakaian huruf tebal, huruf miring, garis bawah, dan huruf yang dibuat lebih besar, termasuk pemakaian *caption*, infografik, gambar dan tabel untuk mendukung arti penting sebuah pesan dan agar khalayak menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut.²⁴

Pada teks berita Haran Fajar berkategori penjaringan cagub Sulsel 2018, ditemukan beberapa elemen grafis yang menonjol, di antaranya adalah pemakaian huruf tebal dan berukuran relatif besar pada semua *headline* rubrik politik dan penyajian foto jurnalistik (Gambar 4.1). Kedua elemen grafis ini memberikan efek kognitif yang mampu mengontrol perhatian dan ketertarikan secara intensif dan menunjukkan bahwa informasi itu dianggap penting dan menarik sehingga harus difokuskan atau ditampilkan mendampingi teks berita.

²⁴Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*, h. 257-58

Judul : **Cakka Bikin Golkar Kebakaran Janggut** (huruf *bold* dan relatif besar)
Caption : **PENDUKUNG**. Simpatisan Nurdin Halid (NH) mengangkat alat peraga pada penyerahan rekomendasi DPP Golkar terkait Pilgub Sulsel 2018 di Hotel Aryaduta, Minggu, 9 April lalu. Ketua Golkar Luwu, Andi Mudzakkar, terancam lantaran tak mendukung penuh NH.

Gambar 4.1. Elemen Grafis Berita Kategori Penjaringan Cagub Sulsel 2018

Sumber : Redaksi Harian Fajar (Olah Data 2018)

V. PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks berita Harian Fajar cenderung mengkonstruksi isu-isu populis mengenai realitas politik jelang Pilgub Sulsel 2018. Penonjolan kekuatan elit, parpol dan kelompok dominan serta pemarginalan posisi kontestan pilgub dikonstruksi dalam teks berita dengan penekanan pada elemen wacana; semantik, stilistik, skema relasi dan identitas aktor politik. Konstruksi teks berita tentang realitas Pilgub Sulsel 2018 memberi kesan bahwa entitas media lokal berkarakter partisan, namun pemihakannya pada kepentingan kelompok dominan berlangsung secara samar dan dramatis dengan mengendalikan teks secara interdiskursif. Praktik wacana di ruang redaksi menunjukkan peran sentral redaktur tidak hanya sebatas agen pendefinisi realitas, tetapi juga sebagai *political player* dalam kontestasi wacana Pilgub Sulsel 2018. Redaktur memiliki kuasa atas teks yang mampu menciptakan isu politik dalam pemberitaan sekaligus berkuasa menentukan arah wacana yang dikonstruksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* Cet.I; Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media* Cet.VI; Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Hamad, Ibnu, "Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa; Studi Pesan Politik Dalam Media Cetak Pada Masa Pemilu 1999", *Makara Sosial Humaniora*, 8, No.1 Tahun 2004.
- Hamad, Ibnu, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa; Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-Berita Politik* Cet.I; Jakarta: Granit, 2004.
- Ibrahim, Idi Subandy, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape* di Indonesia Jogjakarta: Jalasutra, 2011.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik; Teori dan Praktik*, Cet.II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- McNair, Brian. *An Introduction to Political Communication*. terj, Imam Muttaqien. *Pengantar Komunikasi Politik* Cet. I; Bandung: Nusa Media, 2016.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.